

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya kekayaan akan sumber daya alam saja, melainkan masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa. Kebudayaan di setiap daerah tentunya berbeda-beda, salah satu kebudayaan yang ada di masyarakat Flores Timur/Lamaholot yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu *Gemohing*.

Istilah *gemohing* berasal dari kata *pohe*” (bahasa lamaholot) yang artinya membantu. Dalam perkembangan kata ini mengalami perluasan menjadi “*gemohe*” (bahasa lamaholot) yang berarti membantu berdasarkan dua kata “*gemohing*” itu diartikan sebagai saling membantu. Istilah *gemohing* juga menurut consensus dari kalangan penduduk dapat diartikan pula sebagai kerja sama untuk bersifat tetap dengan jalan menghimpun setiap anggota masyarakat agar dapat ikut didalam wadah kerja sama tersebut. *Gemohing* sebagai salah satu organisasi yang bersifat local, yang dibentuk atau didirikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota khususnya bagi kelompok petani sorgum tersebut dan dapat membantu seluruh pelaksanaan kegiatan gotong royong di kelompok petani *gemohing* itu sendiri.

Gemohing adalah suatu bentuk kerja sama atas dasar tolong-menolong secara timbal-balik, yang mengandung unsur cinta kasih, persaudaraan, dan kesosialan. Bentuk kerja sama yang ada pada masyarakat Lamaholot ini dijalankan demi membantu orang-orang yang lemah. *Gemohing* tidak mengenal unsur bisnis, *gemohing* tidak bermaksud mencari keuntungan diri sendiri atau kelompok tertentu, karena prinsip dasar dalam praktek hidup dari tradisi *gemohing* ini merupakan perwujudan kehendak bahwa: “yang kuat dan mampu untuk membantu yang lemah” (“*arin ketao kakan holo*”).¹

Sebagai negara yang kaya dengan berbagai ragam komoditas pangan, seharusnya Indonesia tidak perlu hanya tergantung kepada satu komoditi, semisal beras. Namun sudah waktunya, mulai memberdayakan berbagai potensi sumber energi dan pangan yang dapat dikembangkan. Salah satunya adalah sorgum, serealia yang termasuk dalam keluarga rumput-rumputan. Data yang didapat dari BPS Pusat menyebutkan Indonesia masih menjadi negara pengimpor beras dari 5 negara, yakni Thailand, Pakistan, Vietnam, India, dan Myanmar selama periode Januari-Juni 2015 sebesar 194.495.467 kg senilai USD 84,943 juta. Angka ini tercatat lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya sebesar 176.277.496 kg, atau senilai USD 76,206 juta.²

Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) merupakan tanaman serealia yang potensial untuk dibudidayakan dan dikembangkan sebagai pakan ternak ruminansia, khususnya pada daerah-daerah marginal dan kering di Indonesia.

¹Damianus Basaopun Belang (2013). Nilai-Nilai Gemohing Yang Terkandung Dalam Proses Berladang Pada Masyarakat Desa Titen Hena Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur. Fakultas filsafat. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang. Hal 2

²[https://www.mongabay.co.id/2016/06/30/pakar-jika-kembangkan-sorgum-ntt-bakal-daulat-pangan/Diakses Tanggal 16 Juni Pukul 19.28](https://www.mongabay.co.id/2016/06/30/pakar-jika-kembangkan-sorgum-ntt-bakal-daulat-pangan/Diakses%20Tanggal%2016%20Juni%20Pukul%2019.28) Wita

Sorgum tumbuh tegak dan mempunyai daya adaptasi agroekologi yang luas, tahan terhadap kekeringan, produksi tinggi, membutuhkan input lebih sedikit serta lebih tahan terhadap hama dan penyakit dibanding tanaman pangan lain. Sorgum memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, 332 kal kalori dan 11,0 g protein/100 g biji pada biji, dan bagian vegetatifnya 12,8% protein kasar, sehingga dapat dibudidayakan secara intensif sebagai sumber pakan hijauan bagi ternak ruminansia terutama pada musim kemarau.³

Sebaran luas panen tanaman sorgum di Indonesia hingga bulan April 2013 dapat dibagi kedalam dua wilayah yaitu wilayah timur yang meliputi Nusa Tenggara dan Sulawesi, serta wilayah barat yang meliputi Pulau Jawa dan Sumatra. Luas panen di wilayah Nusa Tenggara mencapai 15.414 ha yang tersebar pada 3 (tiga) kabupaten di wilayah Nusa Tenggara Barat dan 14 kabupaten di Wilayah Nusa Tenggara Timur (Dinas Pertanian Tanaman Pangan NTT). Wilayah penghasil sorgum yang berada di Nusa Tenggara Barat terletak pada kabupaten Dompu, Bima dan Sumbawa dengan total luas 68 ha. Tanaman sorgum di wilayah ini relatif tidak begitu luas hanya sebagai tanaman pelengkap agar lahan tidak bero. Status sorgum belum dimanfaatkan di luar pangan. Sebagian besar petani yang menanam sorgum digunakan untuk pangan. Adapun di Provinsi Nusa Tenggara Timur Luas Penyebaran Sorgum di Kabupaten Flores Timur yang menjadi focus kajian penulis, luas lahan (Ha) Sorgum sebesar 15 Ha.⁴Adapun

³Bernadete Barek Koten (2012),et.al. Produksi Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) Varietas Lokal Rote Sebagai Hijauan Pakan Ruminansia Pada Umur Panen Dan Dosis Pupuk Urea Yang Berbeda Jurnal *Buletin Peternakan Vol. 36 (3): 150-155, Oktober 2012*. Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada. Hal 151

⁴Herman Subagio dan Muh.Aqil (2013). Pengembangan produksi sorgum di indonesia. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Hal 206

persebaran tanaman seperti Jumlah areal tanam khusus desa Kawalelo ada 70 hektare, di Desa Birawan kecamatan Ilebura, Ratulodong dan Mulen di kecamatan Tanjung Bunga, Pajinian di Adonara Barat luasnya mencapai 15 Ha, Desa Oyan Baran dan Baniona di Kecamatan Wotan Ulumado, Desa Blolo kecamatan Witihama serta Desa Nobo kecamatan Ile Boleng. Adapun untuk Kabupaten Flores Timur untuk kelompok-kelompok mandiri memiliki luas lahan sekitar 200 hektare yang kita kembangkan sendiri. Sementara dari kementerian Pertanian RI tahun 2017 dikembangkan sebanyak 450 hektare. Hal ini juga didukung oleh Pemerintah Kabupaten Flores Timur yang siap mendukung pengembangan Sorgum dalam skala besar yang nantinya akan diintegrasikan dengan peternakan sapi sebab sejak jaman dahulu masyarakat Flotim sudah terbiasa menanam Sorgum yang dinamakan Watablolong.⁵

Sorgum merupakan bahan pangan pendamping beras yang mempunyai keunggulan komparatif terhadap sereal lain seperti jagung, gandum, dan beras.⁶Selain harganya yang jauh lebih murah dari pada beras dan beberapa tanaman pangan lainnya, sorgum memiliki berbagai kandungan gizi yang lebih baik dan juga dapat tumbuh pada kondisi lahan apapun, termasuk lahan marginal. Berikut adalah tabel kandungan zat gizi sorgum dan tanaman pangan lainnya untuk setiap 100 gram yang dikonsumsi.⁷

⁵<https://www.cendananews.com/2018/03/200-hektare-lahan-sorgum-di-flotim-siap-panen.html>.diakses Tanggal 16 Juni 2019. Pukul 19.08 Wita

⁶<https://pangan.unpas.ac.id/berita/potensi-sorgum-sebagai-bahan-pangan-fungsional/diakses> tanggal 16 Juni 2019 Pukul 19.10 Wita

⁷Wien Dyahrini dan Gusni (2016).Potensi Sorgum Sebagai Alternatif Pangan Pengganti Beras Di Bandung Raya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Nasional.Conference on Management and Behavioral Studies. Universitas Tarumanagara, Jakarta,.Hal. 374

Dari hasil panen sorgum tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup ekonominya dengan menjual hasil panen sorgum tersebut di antaranya sorgum banyak yang dikonsumsi untuk gizi bagi bayi ballita (stunting), dan masyarakat setempat juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mengkonsumsi sorgum sebagai tambahan bahan pokok makanan. Adapun luas panen dan produksi sorgum di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Tabel Luas Lahan dan Hasil Produksi Sorgum di Desa Pajinian
Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur⁸

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2017	10	4,1	41
2018	15	4,1	61,5
2019	20	4,1	82

Sumber data diolah dari Kantor Desa Pajinian Tahun 2019

Dari Tabel 1.1 diatas tentang Luas Lahan dan Hasil Produksi Sorgum di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur menunjukkan bahwa adanya penambahan dan peningkatan dimana Luas Lahan dan Produksi Sorgum di Desa Pajinian dimana pada Tahun 2017 Luas Panen (Ha) 10 Ha dengan Produksi 41 Ton, Tahun 2018 Luas Panen (Ha) 15 Ha dengan Produksi 61,5 Ton dan Tahun 2019 Luas Panen (Ha) 20 Ha dengan Produksi 82 Ton. Adapun untuk harga sorgum di Desa Pajinian yaitu Rp5 ribu per kilogram untuk yang masih kulit. Sementara untuk yang sudah dikupas dihargai Rp15 ribu, Sehingga akan berdampak juga pada pengembangan ekonomi bagi petani sorgum

⁸ Sumber data diolah dari Kantor Desa Pajinian Tahun 2019 Tentang Luas Lahan dan Hasil Produksi Sorgum di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur

yang ada di Desa Pajinian [kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur](#) yang akan menjadi focus kajian utama penelitian penulis.

Dari latar belakang diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: Fungsi Gemohing Sebagai Sarana Gotong Royong Bagi Kelompok Petani Sorgum Di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang terdapat pada uraian dalam latar belakang masalah sebagaimana tersebutdi atas,maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penulisan skripsiini adalah: Bagaimana Fungsi Gemohing Sebagai Sarana Gotong Royong Bagi Kelompok Petani Sorgum Di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Fungsi Gemohing Sebagai Sarana Gotong Royong Bagi Kelompok Petani Sorgum Di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Fungsi Gemohing Sebagai Sarana Gotong Royong bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik khususnya bagi Jurusan Ilmu Pemerintahan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat dijadikan pertimbangan tentang fungsi Gemohing Sebagai Sarana Gotong Royong bagi Kelompok Petani Sorgum Di Desa Pajinian Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur